

Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹Hadi Supranoto, ²Muchammad Eka Mahmud, ³Darwis, ⁴Fauizatul Iffa

¹SD Negeri 005 Sangkulirang Kalimantan Timur

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 3 Juli 2024

Revised 23 Agustus 2024

Accepted 28 Agustus 2024

Keywords:

Problem Based Learning,
Asmaul Husna, Learning
Outcomes

Kata Kunci:

Problem Based Learning,
Asmaul Husna, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Asmaul Husna through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research was conducted as Classroom Action Research (CAR) at SD Negeri 005 Sangkulirang, involving 20 fourth-grade students. The study was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that implementing the PBL model significantly improved students' learning outcomes. In the pre-cycle phase, the average score of students was 70, with a learning mastery rate of 40%. After the intervention in cycle I, the average score increased to 82.25, with a mastery rate of 75%. Students' learning activities also improved, marked by active participation in discussions, the courage to ask questions, and better understanding of the Asmaul Husna concepts. The application of PBL positively impacted not only learning outcomes but also students' engagement in the learning process. This study recommends that teachers use the PBL model as an alternative approach, especially for subjects requiring deep comprehension, such as Asmaul Husna.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 005 Sangkulirang, dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas IV. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 40%. Setelah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,25 dengan ketuntasan belajar mencapai 75%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, dan peningkatan pemahaman konsep Asmaul Husna. Penerapan PBL memberikan dampak positif, tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk menggunakan model PBL sebagai alternatif dalam pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti Asmaul Husna.

Copyright © 2024 Hadi Supranoto, Muchammad Eka Mahmud, Darwis, Fauizatul Iffa

* Corresponding Author:

Hadi Supranoto, Fauizatul Iffa

SD Negeri 005 Sangkulirang Kalimantan Timur

Email: hadi@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam proses penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep fiqih muamalah oleh siswa. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga formal untuk membimbing dan mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan utama pendidikan di sekolah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek kemampuan, baik secara akademik maupun karakter. Dalam hal ini, guru memegang peran kunci sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama.

Sebagai bagian dari tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti Asmaul Husna menjadi hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu menemukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi ini sehingga dapat diterima dan dipahami secara mendalam oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran dengan metode ceramah sering kali dinilai kurang efektif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tes formatif yang dilakukan, hanya sekitar 50% siswa yang berhasil tuntas, sedangkan sisanya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan PBL juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dalam materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti Asmaul Husna. Oleh karena itu, penerapan model PBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rahmawati et al. 2023). Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Suatu model pembelajaran yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu memiliki prosedur ilmiah, hasil belajar yang spesifik, kejelasan lingkungan belajar, kriteria hasil belajar, dan proses pembelajaran yang jelas. Suatu model pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, memberikan pedoman bagi guru dan siswa bagaimana proses pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, membantu dalam pengembangan kurikulum bagi kelas dan mata pelajaran lain. Ketiga, membantu dalam memilih media dan sumber. Keempat, membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hampir semua model pembelajaran digunakan untuk pengembangan kemampuan berfikir (kognitif), afektif dan psikomotor tahap menengah dan tinggi dapat digunakan dalam pembelajaran kompetensi umum-akademik. Dalam pemilihan dan penggunaannya sudah

tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa/mahasiswa, sifat mata pelajaran, serta dukungan sarana, fasilitas belajar serta lingkungan sekitar. Model pembelajaran yang diutamakan, selain menekankan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tahap tinggi, juga menempatkan siswa sebagai subjek belajar (Sukmadinata and Syaodih 2012).

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran dalam meningkatkan berpikir tingkat tinggi (Karmana, Dharmawibawa, and Hajiriah 2020). Selain itu juga pembelajaran berbasis masalah menekankan masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan sehingga dengan menerapkan model ini tentu membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

2. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik (Primadoniati 2020).

Hasil belajar ialah berupa pengetahuan, tingkah laku, keterampilan serta kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran serta pengalaman belajar dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Silmi, Fahyuni, and Astutik 2022). Hasil belajar ada tiga macam yakni: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita. Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

3. Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam (Mahtum and Fikri 2020). Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang muslim yang beriman dan bertaqwa secara sadar untuk mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik untuk menguasai kemampuan dasar beragama melalui ajaran Islam ke arah titik pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal (Ali 2021).

Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bakal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau

mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat (Sabri 2022).

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antara komponen-komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan. Dengan demikian pendidikan Islam sebagai sistem merupakan kegiatan yang didalamnya mengandung, aspek tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat pendidikan dan lingkungan, yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan membentuk suatu sistem terpadu.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, maka proses perbaikan pembelajaran ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan melalui proses berdaur (siklus), yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati dan (4) melakukan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri (1) Tes, merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. (2) Lembar observasi, Jenis observasi dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipasi. Yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan catatan secara sistematis mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajara siswa. (3) Dokumentasi, adalah suatu cara pengumpulan data yang berupa catatan-catatan penting selama penelitian berlangsung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang lengkap, sah dan bukan dari hasil pemikiran. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan

pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto, catatan lapangan, data siswa, silabus dan RPP.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Sangkulirang pada semester I tahun ajaran 2024/2025. SDN 005 Sangkulirang terletak di Jalan Pendidikan Desa Pelawan jumlah 20 siswa terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 perempuan dan guru kelas. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai Observer. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dan masing masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning, dan diakhir pertemuan desua guru memberikan tes akhir siklus kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

1. Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan membuat perencanaan. Menyiapkan Materi, Peneliti menyiapkan bahan ajar tentang dasar-dasar kaligrafi, termasuk sejarah, jenis- jenis huruf, dan contoh kaligrafi sederhana. Serta membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, media, metode, serta evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Peneliti menyediakan media pembelajaran seperti buku panduan, video tutorial, contoh kaligrafi, serta alat-alat menulis seperti pensil, pena kaligrafi, kertas, dan penggaris. Peneliti membuat instrumen observasi untuk memantau proses belajar siswa, termasuk aspek partisipasi aktif, hasil kaligrafi, dan kesulitan yang dialami.

Selanjutnya tahap tindakan peneliti memulai pembelajaran dengan apersepsi tentang kaligrafi, menghubungkan materi dengan pengalaman siswa sebelumnya. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu siswa mampu membuat kaligrafi dasar dengan teknik yang benar. Peneliti memberikan penjelasan teori tentang dasar-dasar kaligrafi, seperti gaya huruf yang umum digunakan dalam kaligrafi Arab dan cara memegang pena atau kuas dengan benar. Peneliti menunjukkan contoh kaligrafi sederhana dan mendemonstrasikan teknik menulis huruf kaligrafi secara langsung di papan tulis atau menggunakan media proyektor. Siswa diajak untuk meniru huruf-huruf yang telah didemonstrasikan dengan alat tulis yang disediakan. Dan Peneliti memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, memperbaiki teknik yang salah, dan memberikan motivasi.

Setelah itu kegiatan penutup, Peneliti mengajak siswa merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dan meminta beberapa siswa menunjukkan hasil kaligrafi mereka. Peneliti memberikan kesimpulan dan umpan balik umum tentang hasil kerja siswa serta memberikan tugas lanjutan sebagai latihan di rumah. Tahap Refleksi, Peneliti melakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan, mencatat hal-hal yang berjalan sesuai rencana dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Observasi dan hasil refleksi, peneliti menganalisis kesulitan yang dialami siswa, seperti kurangnya pemahaman teknik dasar, kesalahan dalam memegang alat tulis, atau kurangnya minat.

2. Tindakan

Proses pelaksanaan modul ajar menggunakan model PBL untuk materi "Teladan Mulia Asmaulhusna: Berakhlak dengan lima Asmaulhusna." Serta menyiapkan alat evaluasi berupa tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus, sesuai dengan materi yang dipelajari. Membuat lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada kegiatan Pendahuluan, Guru membuka kelas dengan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran serta kesiapan siswa, lalu memberi semangat dengan tepuk tangan dan bernyanyi. Salah satu siswa memimpin doa, diikuti dengan penekanan guru tentang pentingnya berdoa sebelum belajar untuk memperkuat keyakinan akan kekuasaan Tuhan. Siswa diajak menyanyikan lagu "Indonesia Raya" untuk menumbuhkan

rasa nasionalisme. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui beberapa pertanyaan, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti, Guru menjelaskan lima Asmaulhusna (al-Malik, al-'Aziz, al-Quddus, as-Salam, dan al-Mu'min) beserta maknanya, kemudian melaksanakan tanya jawab dengan siswa. Dan guru menjelaskan proyek pembuatan kaligrafi Asmaulhusna dan mengorganisir persiapan siswa, termasuk pembagian tugas dan kebutuhan alat serta bahan. Serta guru bersama siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek dan pengumpulan karya. Siswa mulai membuat kaligrafi, sementara guru memantau keaktifan siswa serta memberikan bimbingan dalam proses pembuatan. Setiap siswa mempresentasikan hasil kaligrafi mereka, menerima umpan balik dari guru dan teman-temannya. Setelah presentasi, guru meminta siswa untuk mengaitkan nilai Asmaulhusna dengan perilaku sehari-hari, serta merefleksikan pembelajaran. Selanjutnya Penutup, Guru membimbing dan siswa menyimpulkan materi tentang Asmaulhusna dan maknanya. Guru meminta siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini dan memberikan evaluasi. Guru memberikan tugas dan informasi materi selanjutnya tentang pentingnya menghargai keragaman. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih kurangnya partisipasi peserta didik untuk aktif karena ada beberapa murid yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, ini disebabkan kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disediakan. Selain itu masih ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurang percaya diri dan takut salah. Pada siklus II peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan ataupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Pada siklus ini ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, semua peserta didik berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, peserta didik juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya diskusi yang dilakukan oleh teman kelompok yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 005 Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model PBL (Pra Siklus) belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM). Namun setelah diterapkannya model PBL hasil belajar peserta didik meningkat, yang terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL ialah 71,75 banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 adalah 8 siswa. Saat telah dilakukannya siklus I rata-rata nilai memperoleh 82,5, sedangkan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 ialah 8 siswa (75%). Hasil. Setelah dilaksanakannya siklus II diperoleh rata-rata nilai menjadi 84,25 dengan siswa yang mendapat nilai diatas 75 adalah 18 siswa atau 90%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Referensi

- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7 (01): 247–64.
- Karmana, I Wayan, Iwan Dody Dharmawibawa, and Titi Laily Hajiriah. 2020. "Efektivitas Strategi PBL Berbasis Potensi Akademik Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Topik Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (1).
- Mahtum, Rohiqi, and Ahmad Rijalul Fikri. 2020. "Teknik Pembelajaran Pada Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman Ayat 13-19." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4 (1): 76–94.
- Primadoniati, Anna. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9 (1): 77–97.
- Rahmawati, Septi Yuli, Titik Fajriyati, Siti Fatimah, and Oky Ristya Trisnawati. 2023. "Upaya Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Kelas V SDN Pengaringan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (1): 165–78.
- Sabri, Muhammad. 2022. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (4): 65–72.
- Silmi, Baitus, Ani Fariyatul Fahyuni, and Anita Puji Astutik. 2022. "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4 (2): 135–46.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, and Erliana Syaodih. 2012. "Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi." *Bandung: PT Refika Aditama*.